

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

TUHAN memberikan kepercayaan ANAK kepada manusia untuk Mengasuh dan mendidik mereka agar memiliki ahlak mulia. Karena anak merupakan generasi penerus dari setiap keluarga. KELUARGALAH tempat yang paling tepat memberikan pendidikan utama untuk anak dalam pembentukan kepribadian/karakter anak usia dini.

Baik buruknya seorang anak akan mencontoh dari sikap perilaku orang dewasa di sekitarnya. Jika anak terbiasa berbuat baik maka anak tersebut akan menjadi baik, dan sebaliknya jika anak berbuat buruk maka ia akan mengikuti tingkah laku orang dewasa berbuat jelek. Karena orang dewasa sekitarnya adalah contoh model bagi anak di rumah.

Undang – undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa PAUD)adalah “Suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rasangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

PAUD adalah proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir hingga 6 tahun secara menyeluruh, mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal , pikiran dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Adapun upaya yang di lakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi belajar secara aktif.

Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang paling dasar, karena lingkungan itulah pertama kali di kenal oleh anak. Akan tetapi usia 4 tahun anak kurang puas dengan pergaulannya dan ingin lebih luas

bergaul dengan teman sebayanya yang terdekat. Hal inilah yang mengacu orang tua untuk memberikan kebebasan bergaul dengan masyarakat, akan tetapi yang mempunyai nilai pendidikan, yaitu dengan cara memasukkan anak pada lembaga pendidikan yang di kenal dengan nama PAUD.

UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia pada pasal 3, menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang termasuk pendidikan anak usia dini (PAUD) harus di selenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pendidikan karakter anak usia dini agar anak memiliki akhlak, etik, moral dan budi pekerti yang baik.

Tujuan Pendidikan nasional tentang pembentukan karakter PAUD” Diantara tujuan pendidikan nasional mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Pada usia dini merupakan masa kritis pembentukan karakter seorang”. Anak – anak akan tumbuh menjadi yang berkarakter apabila anak tumbuh pada lingkungan yang berkarakter yang tertuang dalam RUU SISDIKNAS tahun 2003.

Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang di bawanya sejak lahir atau yang di kenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis. Menurut Ki Hajar Dewantara, aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya. adapun karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan karakter biologis dan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya. Adapun karakter dapat di bentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan seseorang dalam dirinya adalah pendidikan.

Satu pilar karakter menurut Megawati(2007:25) adalah hormat dan santun.anak di biasakan bersikap sopan dalam kehidupan sehari hari baik dalam bergaul dala satu keluarga maupun dengan lingkungannya.seperti yang di katakan oleh Kusuma (2009) bahwa anak yang di biasakan dari kecil bersikap sopan santun akan lebih paham bersosialisasi. Aturan yang ada di masyarakat akan lebih di pahami. Anak pun relatif mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru supel,selalu menghargai orang lain,penuh percaya diri dan memiliki kehidupan sosial yang baik,intinya tumbuh menjadi sosok yang beradab.

Dalam menumbuhkan karakter sopan santun pada anak guru dapat menggunakan kegiatan – kegiatan yang memiliki kesan moral pada pembiasaan prilaku anak.untuk itu para guru menciptakan metode yang menyenangkan bagi anak dalam memperkenalkan sikap dan prilaku sosial yang positif. Dalam memperkenalkan sikap dan prilaku sosial dari perilaku diri berbagai metode yang di ketahui guru,dengan metode berceritalah yang paling menyenangkan.Perilaku sopan santun adalah bagian dari perilaku diri yang terkspresi dari moral.Sopan santun merupakan ekspresi dari sikap rendah hati dan merupakan sesuatu yang di hasilkan dari hati nurani,yang di ekspresikan alam prilaku dan cara berpikir dalam interigeritas pribadi dalam konsisten perilaku (Djahiri,1999:12)

Menurut Sukamto, cerita adalah suatu kegiatan yang di lakukan oleh guru kepada muridnya- muridnya, ayah kepada anaknya, dan guru bercerita kepada pendengarnya. Sedangkan menurut Solehuddin dan Hidayat (dalam nugraha dan Rachmawati,2004:8.17) mengemukakan bahwa aktivitas bercerita juga dapat berfungsi untuk membangun hubungan yang erat dengan anak. Melalui bercerita guru dapat berinteraksi secara langsung dan akrab, terlebih lagi bila saat bercerita di selingi dan di lengkapi dengan cerita – cerita humor.

Menurut Yuliantini (2010: 37) berpendapat bahwa salah satu bentuk metode bercerita yaitu pemberian pengalaman belajar bagi anak.dengan cara membawakan cerita secara lisan ataupun membaca secara langsung dari buku.

Melalui metod dari bercerita inilah para guru dapat mengarahkan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan karakter sopan satun.

Berdasarkan data dan hasil penilaian dari 17 siswa yang terdiri dari 11 laki- laki dan 6 perempuan, dalam penelitian ini di fokuskan pada 7 anak yang tidak mengucapkan terima kasih setelah di beri sesuatu,tidak mau mengucapkan kata tolong saat meminta bantuan dari orang lain,tidak mengucapkan kata maaf ketika melakukan kesalaham,dan sisanya merupakan anak yang sudah mampu berperilaku sopan santun.

Karakteristik siswa secara umum di sekolah TK Tunas Harapan Jaya yaitu suka bermain dan mendengarkan cerita,siwa/i di sekolah itu merasa senang dalam proses pembelajaran lebih muda dlm menangkap ilmu.Seyogyanya seorang guru TK harus mampu menentapkan langka pembelajaran dg unsur cerita dan bermain di dalamnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Bercerita dalam proses pembelajaran sebaiknya berisi nilai moral agar siswa mendapat pengetahuan,dengan pengetahuan tsb siswa akan melakukan perbuatan baik seorang guru harus mampu mengetahui keinginan siswa,sehingga dalam proses pembelajaran bisa menfatkan untuk memaksimlkan pencapaian tujuan.

Untuk itu penulis menyadari akan pentingnya menumbuhkan karakter sopan santun yang mulai sejak dini dengan cara mempersiapkan kualitas anak melalui kegiatan pembiasaan, pembelajaran, pengkondisian budaya sekolah. Oleh karena itu metode bercerita di gunakan guru dalam menumbuhkan karakter sopan santun pada anak usia 5-6 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini adalah :

1. Pembentukan Karakter sopan santun anak usia 5-6 tahun belum maksimal.
2. Upaya penggunaan metode pembelajaran yang di lakukan oleh pendidik pada anak belum dapat menumbuhkan karakter sopan santun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka di dapatkan masalah adalah “ Bagaimana cara meningkatkan sopan santun melalui metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan Jaya?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan di atas, dapat di jelaskan tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk menumbuhkan karakter sopan santun anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita
2. Bercerita dapat menambah pengalaman belajar siswa dalam mendengarkan dan menyimak cerita
3. Membantu meningkatkan daya konsentrasi anak dalam memusatkan perhatian kepada keseluruhan cerita.
4. Mengembangkan daya imajinasi anak, meningkatkan kemampuan otak kanan anak lebih produktif sehingga mudah mengelolah informasi.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis, di harapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan landasan dalam mengembangkan strategi atau teknik pembelajaran yang dapat di terapkan dan di manfaatkan oleh pihak- pihak:

1. Dapat menambah pengetahuan penulis dalam mengembangkan suatu metode bercerita dalam menumbuhkan karakter sopan santun anak usia 5-6 tahun
2. Dapat di jadikan inspirasi dan evaluasi dasar meningkatkan kinerja yang lebih baik dalam belajar mengajar, dan sebagai bahan acuan dalam menciptakan strategi serta teknik pembelajaran agar tidak membosankan. Khususnya dalam menumbuhkan karakter sopan santun melalui metode bercerita untuk anak usia 4-5 tahun.
3. Melalui metode bercerita di harapkan dapat menumbuhkan karakter sopan santun anak sejak usia dini.

F. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter sopan santun terutama pada kata terima kasih, kata maaf dan kata tolong di TK Tunas Harapan Jaya kecamatan Kenjeran Surabaya. Metode penelitiannya adalah anak didik usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan Jaya. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam jurnal yang ditemukan dan sudah saya baca bahwa "Metode Bercerita Dengan Teknik Role Playing untuk menumbuhkan Akhlak Yang Mulia" terdapat tujuan yang sama dalam metode bercerita untuk menumbuhkan sikap sopan santun pada anak usia 5-6 tahun. Adapun tujuan inti Menaamkan Akhlak Mulia siswa di mana di landasi dengan penelitian kajian mengetahui Bagaimana Kegiatan Bercerita dan role playing dapat menumbuhkan akhlak yang Mulia (sopan santun). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jening library Riset.

Library Riset adalah teknik meneliti dengan menggunakan buku untuk mengembangkan ilmu pengetahuan informasi dan sumber yang jelas telah di susun sistematis. bercerita dengan teknik role playing adalah hal yang sangat di senang siswa. menyisipkan nilai-nilai kedalam suatu cerita akan bermanfaat dalam menumbuh kembangkan akhlak mulia.

Jadi kesimpulan dari menumbuhkan sikap sopan santun melalui metode bercerita. dengan strategi role playing adalah cara dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknik cerita dan bermain peran untuk menanamkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta akhlak yang Mulia. dengan sopan santun yang di ajarkan setiap hari di sekolah dan guru terus menerus mengingatkan dengan perbuatan yang baik maka anak akan lebih terbiasa untuk mempraktekan dan menjalankan ucapan terima kasih, minta tolong, dan maaf.